

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muhammad Darwis atau lebih dikenal dengan nama K. H. Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh besar pendiri organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah yang dirikan pada tahun 1912. Beliau adalah tokoh yang unik karena usaha pembaharuannya tidak melalui pendahuluan atau pra-kondisi tertentu sebelumnya.<sup>1</sup> Dan hal ini menyebabkan gerakan-gerakan pembaharuannya pada masa itu banyak di tentang oleh masyarakat dari berbagai kalangan, meskipun pada akhirnya ide gagasan tentang pembaharuan yang di cetuskan K. H. Ahmad Dahlan ini diterima dan di pakai oleh masyarakat.

Ide-ide gerakan pembaharuan dari K. H. Ahmad Dahlan ini muncul ketika ia belajar di Mekkah pada keberangkatan keduanya tahun 1903. Ia tertarik untuk mepardalam tentang gerakan-gerakan pembaharuan islam yang saat itu tengah populer di beberapa Negara. Ahmad Dahlan belajar dan mengkaji pemikiran tokoh-tokoh pembaharu islam seperti Ibnu Taimiyah, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Rasyid Rida dan Muhammad Abduh.

Gerakan pembaharuan agama yang dijalankan oleh Muhammadiyah ini sangat bertolak belakang dengan kaum tradisional yang masih berpegang teguh pada tradisi dan bukannya islam. Tapi sikap toleransi dan keluwesan Ahmad

---

<sup>1</sup> Miftachul Huda, *Ikhwanul Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007)

Dahlan dengan praktik keagamaan pada masa itu bisa di terima dengan mudah oleh semua golongan meski ia adalah orang yang tak pernah jemu untuk mengkritik atas praktik takhayul, bid'ah, khurofat, dan perudukunan tapi tak pernah ada berita tentang konflik tentang dirinya dengan penguasa keratin, ini dibuktikan dengan hubungan yang harmonis antara Ahmad Dahlan dan keratin Yogyakarta sebagai pusan kekuasaan dan budaya yang kental dengan tradisi kejawen.<sup>2</sup>

Salah satu kisah paling populer yang melandasi visi pergerakan amal usaham Muhammadiyah dalam melayani umat adalah ketika Ahmad Dahlan terus menerus mengajarkan surah Al-Maun kepada murid-muridnya hingga mereka bosan dan mempertanyakan mengapa selalu membahas tentang surat Al-Maun dan tidak membahas surat yang lainnya, berikut arti dari surat Al-Maun: *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak memberi makan orang miskin, maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberikan) bantuan.”*<sup>3</sup> Materi utama yang diajarkan K. H. Ahmad Dahlan, kepada murid-muridnya pada decade awal abad ke-20 adalah pemahaman Surah Al-Maun. Pada intinya, surah ini mengajarkan bahwa ibadah ritual itu tidak ada artinya jika pelakunya tidak melakukan amalan social, surah ini bahkan menyebut mereka yang mengabaikan anak yatim dan tidak berusaha membantu masyarakat dari kemiskinan sebagai ‘pendusta agama’. Teologi utama

---

<sup>2</sup> Abdul Mu'thi, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional dan Dirjen Kebudayaan Kemendikbud, 2015)

<sup>3</sup> Q. S Al-Maun 1-7, Terjemah Bahasa Indonesia. Al-Qur'an.

yang mendasari Muhammadiyah berkembang dan berdiri adalah teologi Al-Maun. Teologi yang didasarkan pada Al-Qur'an surat ke 107 dan memiliki 7 ayat ini sering kali di terjemahkan dalam tiga pilar kerja, yaitu: *healing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pendidikan), dan *feeding* (pelayanan social), teologi ini pulalah yang membuat organisasi Muhammadiyah mampu bertahan hingga lebih dari 100 tahun dengan memiliki ribuan rumah sakit, sekolah, panti asuhan, dan layanan kesejahteraan social yang lain.<sup>4</sup>

Menyadari bahwa Muhammadiyah harus tumbuh dan berkembang terus, tidak hanya di Yogyakarta, K. H. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan untuk mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta. Tercatat pada tahun 1923, Masuk dan tersebarnya Muhammadiyah di Jawa Barat nampaknya bisa di pastikan berpangkal dari dua arah, yaitu jalur utara dan selatan. Dari jalur utara berpangkal dari Jakarta yang pada waktu itu masih dikenal dengan sebutan Batavia, sementara dari jalur selatan berpangkal di kota Garut.<sup>5</sup>

Muhammadiyah di kota Garut secara resmi berdiri pada 30 November 1923 dengan Surat Ketetapan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta nomor 18. Tercatat beberapa nama sebagai perintis pendiri Muhammadiyah di kota Garut adalah H. M. Djamhari, Wangsa Eri, Masjamah, dan H. M. Gazali Tusi yang telah

---

<sup>4</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016)

<sup>5</sup> *100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri*, Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

mengusahakan pendiriannya sejak awal tahun 1922 berbarengan dengan upaya pendirian Muhammadiyah di Jakarta yang dirintis oleh Kartosudharmo.<sup>6</sup>

Salah satu amal usaha yang berkembang pesat milik Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Garut Kota ialah di bagian Pelayanan Kesehatan (*healing*). Poliklinik yang berdiri pada tahun 1980 an dengan usaha dari ibu-ibu Aisyiah ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan sampai hari ini. Maka dari itu penelitian yang penulis lakukan adalah untuk membuktikan perubahan dan perkembangan apa saja untuk memajukan Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis dan memaparkan sejarah berdirinya poliklinik hingga perkembangan pesat dari tahun 2010-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada alasan pemilihan judul yang telah di uraikan di atas, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Kapan dan bagaimana sejarah berdirinya Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota?
2. Bagaimana perkembangan Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota tahun 2010-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah:

---

<sup>6</sup> *Sedjarah Muhammadiyah Garut*, Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut (Djawa Barat)

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota
2. Untuk mengetahui perkembangan Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota tahun 2010-2020

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian yang berjudul *Sejarah Dan Perkembangan Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota Tahun 2010-2020* penulis melakukan penelusuran dari beberapa penelitian ilmiah terdahulu yang memiliki hubungan dan keteraitan dengan penelitian ini. Penelusuran ini dilakukan agar tidak terjadi hal yang kurang etis dalam lingkup akademik. Guna mendukung penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap karya peneliti terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema yang di bahas oleh penulis. Adapun karya atau tulisan ilmiah tersebut di antaranya adalah studi pustaka yang berjudul “*Perkembangan Balai Kesehatan (Poliklinik) Muhammadiyah Cabang Surabaya 1924-1952*” karya milik Sigit Kurniawan dari Universitas Airlangga dalam skripsinya tahun 2008 ini Terdapat persamaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu objeknya adalah Poliklinik milik Persyarikatan Muhammadiyah. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu pada tahun dan tempat penelitian yang dibahas penelitian ini memfokuskan pada Sejarah Dan Perkembangan Poliklinik Cabang Muhammadiyah Garut Kota 2010-2020 sedangkan Skripsi ini membahas Perkembangan Poliklinik Cabang Muhammadiyah Surabaya tahun 1924-1952.

## E. Metode Penelitian

Kuntowijoyo berpendapat bahwa metode sejarah ialah pelaksanaan petunjuk teknis tentang bahan atau heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penulisan ini meliputi empat tahap penelitian sejarah yang bertujuan untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.<sup>7</sup> Kuntowijoyo menjelaskan empat tahap penelitian yang dilakukan oleh seorang sejarawan, tahapan-tahapan tersebut adalah:

### 1. Heuristik

Menurut Notosusanto yang dimaksud dengan Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang disebut dengan *heurisken*, yaitu artinya sama dengan sebutan *to fine* yang berarti yaitu tidak hanya menemukan, akan tetapi harus ada kegiatan mencari dahulu. Pada bagian tahap ini kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>8</sup> Tahapan heuristik ini merupakan sebuah tahapan pertama yang harus dilakukan seorang sejarawan atau peneliti sejarah, pada tahapan ini penulis mencoba untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan judul kajian dari penelitian ini.

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan pendekatan secara personal dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Garut Kota di Jl. Bratayudha Kp. Kondangrege RT 001 RW 015 Depan Asrama Korem 062

---

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003, hlm. 19

<sup>8</sup> Sulasman. *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014). Hlm. 93

Kelurahan Regol Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dan mendatangi Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota di Jl. Jendral A. Yani, No. 156, Pakuwon, Garut Kota, Kec. Garut Kota Kabupaten Garut, Jawa Barat. Selain itu peneliti juga mencari dan mendekati narasumber-narasumber yang ada hubungannya dengan Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota untuk bisa memberikan informasi melalui wawancara dan peneliti juga mencari sumber-sumber tertulis di berbagai perpustakaan, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bapusipda dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Sehingga peneliti mendapatkan beberapa sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti sumber primer dan sumber sekunder. Adapun untuk sumber primer dan sumber sekunder adalah:

**a. Sumber Primer**

**a) Sumber Dokumen**

1. Sertipikat Tanah Wakaf.
2. SK Majelis Pembina Kesehatan Umum PCM Garut Kota periode 2010-2015.
3. SK Majelis Pembina Kesehatan Umum PCM Garut Kota periode 2015-2020.
4. SK Direktur/ Ketua Poliklinik Muhammadiyah Garut Kota Periode 2017-2021
5. Surat Ijin Klinik 2013
6. Surat Perjanjian dengan BPJS tahun 2014

7. Surat Ijin Operasional Klinik Pratama Muhammadiyah Garut Kota tahun 2018
8. Laporan Keuangan tahun 2017-2019
9. Data pegawai tahun 2010-2016
10. Data pegawai tahun 2016-2020

**b) Sumber Lisan**

1. Bapak Dr. Hermawan M.Ag laki-laki berusia 52 tahun, beliau adalah Dosen Kopertais Bandung dan di pekerjakan di STAIDA Muhammadiyah Garut, pernah menjabat sebagai Koordinator Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota di bawah Majelis Pelayanan Kesehatan Umum tahun 2000-2005. Tanggal wawancara: 12 Desember 2020 pukul 10:34 WIB. Di kediaman beliau.
2. Ibu Hj. Hanifah Heni. Perempuan berusia 77 tahun, beliau adalah seorang ibu rumah tangga, pernah menjabat sebagai coordinator di bidang PKU dan salah seorang pencetus BKIA pada tahun 1980-an, tanggal wawancara: 02 Maret 2021 pukul 10:27 WIB. Di kediaman pribadi beliau di Jl. Cakra Buana, Garut Kota.
3. Dr. Hj. Fifip Meilina. Perempuan berusia 53 tahun, beliau adalah seorang dokter di Klinik Pratama Muhammadiyah Cabang Garut Kota, dan sedang menjabat sebagai direktur Klinik Pratama Muhammadiyah Cabang Garut Kota periode



2017-2021. Tanggal wawancara: 20 Mei 2021 pukul 10.30

WIB di Klinik Pratama Muhammadiyah Garut Kota

4. Ibu Hj. Ade Sofiah. Perempuan berusia 62 beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan sedang menjabat sebagai Bendahara Umum di Pimpinan Cabang Aisyiah. Tanggal wawancara: 21 Maret 2021 pukul 10:20 WIB di kediaman pribadi beliau di Jl. Ciwalen, Garut Kota.
5. Bapak Ahmad Yudi Amin. Laki-laki berusia 49 tahun, beliau adalah seorang wirausahawan yang sekarang menjabat sebagai Ketua Koordinator LPPK di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Garut Kota. Tanggal wawancara 08 Juni 2021 pukul 13.02 WIB di kediaman pribadi beliau di Jl. Ciwalen, Garut Kota

**c) Sumber Gambar/ Foto**

1. Foto kegiatan Nuzulul Qur'an di BKIA tahun 1989
2. Foto kegiatan Nuzulul Qur'an di BKIA tahun 1994
3. Foto kegiatan PKU Pimpinan Cabang Aisyiah ke Bandung tahun 1989
4. Foto Bangunan BKIA tahun 1989
5. Foto Sertifikat Tanah Wakaf
6. Foto Peresmian oleh Wakil Bupati Garut dr. H. Helmi Budiman tahun 2020

7. Foto Penandatanganan oleh Wakil Bupati Garut dr. H. Helmi Budiman tahun 2020
8. Foto bukti telah diresmikan oleh Wakil Bupati Garut dr. H. Helmi Budiman tahun 2020
9. Foto Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota sebelum di renovasi tahun 2010
10. Foto Klinik Pratama Muhammadiyah Cabang Garut Kota sesudah di renovasi tahun 2020
11. Gambar Klinik Pratama Muhammadiyah terdaftar di Asosiasi Klinik

## **b. Sumber Sekunder**

### **a) Sumber Dokumen**

1. SK Permenkes tentang Klinik tahun 2014
2. SK Permenkes tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan tahun 2018
3. Pedoman PP Muhammadiyah tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tahun 2011.
4. Pedoman PP Muhammadiyah tentang Majelis Pembina Kesehatan Umum tahun 2015.
5. Pedoman PP Muhammadiyah tentang Badan Usahan Milik Muhammadiyah tahun 2017.

### **b) Sumber Tertulis**

1. *100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri*, Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Abdul Mu'thi, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional dan Dirjen Kebudayaan Kemendikbud, 2015)
3. Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016)
4. Al-Qur'an, Q. S Al-Maun 1-7, Terjemah Bahasa Indonesia.
5. Miftachul Huda, *Ikhwanul Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007)
6. *Sedjarah Muhammadiyah Garut*, Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut (Djawa Barat)

## 2. Kritik

Setelah melakukan tahapan Heuristik yaitu pengumpulan data-data, selanjutnya yaitu tahapan Kritik. Tahapan ini merupakan tahapan mengkritisi sumber yang didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan keaslian dan kerelevanan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Langkah kerja kritik ini penulis lakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autentisitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau validasi sumber (keshahihan atau kebenaran). Untuk memperoleh

keautentikan dari sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal.<sup>9</sup> Sedangkan untuk memperoleh kebenaran (Kredibilitas/validalitas) dari sumber, penulis melakukan kritik internal.<sup>10</sup>

Untuk meneliti tingkat autentisitas (keaslian) sumber, penulis mencari tahu tanggal pembuatan sumber; Selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat; siapa yang membuat; dan bahasa yang digunakan dalam sumber; tulisan tangan; tanda tangan; jenis huruf, dan lain-lain.

Selain itu, penulis juga menyelidiki apakah sumber itu asli atau turunan, karena sering terjadi penyalinan atas sumber. Selanjutnya penulis juga mengamati sumber, karena kemungkinan sumber tersebut dalam keadaan utuh atau tidak utuh. Langkah kerja tersebut dilakukan agar tidak terjadi distorsi sejarah yang akan menyesatkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, jujur, dan shahih, penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut; meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulis judul tersebut benar atau tidak.

### **Kritik Eksternal**

---

<sup>9</sup> Upaya yang umumnya dilakukan untuk menguji (memverifikasi) sumber dari sisi material atau aspek-aspek luar dari sumber sejarah.

<sup>10</sup> Digunakan untuk memastikan bahwa isi dari sumber itu dapat diandalkan (*rediable*) atau tidak dan dapat dipervaya (kredibel) atau tidak.

SK Direktur/ Ketua Poliklinik Muhammadiyah Garut Kota Periode 2017-2021. Tanggal dibuatnya ialah 25 Maret 2017 di Garut Kota dalam Rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Surat dengan no putusan 36/KEP/IV.0/D/2017 tentang Pengangkatan Direktur/Ketua Poliklinik Muhammadiyah Garut Kota ini menggunakan bahasa yang resmi dengan ejaan yang sudah disempurnakan, SK tersebut juga sah karena dikeluarkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Garut Kota dan di tanda tangani oleh ketua umumnya yaitu Bapak Asep Irfan, S.Ag dengan Nomor Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah 900 811 dan sekretarisnya yaitu Bapak H. Dede Hidayat, S.Pd dengan Nomor Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah 982 702.

### **Kritik Internal**

SK Direktur/ Ketua Poliklinik Muhammadiyah Garut Kota Periode 2017-2021. Yang dibuat tanggal 25 Maret 2017 di Garut Kota dalam Rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Surat dengan no putusan 36/KEP/IV.0/D/2017 tentang Pengangkatan Direktur/Ketua Poliklinik Muhammadiyah Garut Kota ini bukti *Real*, memutuskan bahawa dr. Hj. Fifip Melina sebagai Direktur/Ketua Poliklinik Muhammadiyah Garut Kota dengan masa jabatan 2017-2021.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas di

masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sulasman (2014:107), interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta menjelaskan masalah kekinian<sup>12</sup>.

Interpretasi sejarah menurut Abdurrahman, pada prosesnya seorang sejarawan harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu dalam mencapai hasil berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan di lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama. Jadi, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian, peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.<sup>13</sup>

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah

---

<sup>11</sup> Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012), hlm. 81.

<sup>12</sup> Sulasman, *Mertode Penelitian Sejarah...*, hlm. 107.

<sup>13</sup> Sulasman, *Mertode Penelitian Sejarah...*, hlm.113.

diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.<sup>14</sup>

Dalam menerapkan konsep di atas tersebut, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul tersebut dan berupaya melakukan distansiasi (penjarakan) untuk meminimalisir subyektifitas. Dalam hubungannya dengan judul yang diambil, yang intinya mengenai **“Sejarah Dan Perkembangan Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota Tahun 2010-2020”**

Tahapan-tahapan yang telah dilalui ini merupakan sebuah landasan sebagai penyusunan kerangka teoritis yang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan Historis Sosial karena sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang sejarah dan perkembangan suatu instansi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan bentuk karya sejarah yang mengkisahkan sebuah peristiwa di masa lampau.

Berdirinya Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota adalah hasil dari upaya ibu-ibu ‘Aisyiah. Berawal dari Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Muhammadiyah cabang Garut Kota akhirnya ikut berkontribusi agar amal usaha Muhammadiyah di bidang pelayanan kesehatan pertamanya berkembang luas dan pesat. Pergantian nama dari BKIA ke Poliklinik adalah

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). hlm.103-104.

bukti bahwa Muhammadiyah Cabang Garut Kota ingin memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh kalangan masyarakat bukan hanya ibu dan anak saja dan menjadikan Poliklinik ini Poliklinik Pratama. Hingga saat ini poliklinik muhammadiyah terus berkembang dan maju, dari segi fasilitas sarana dan prasarana seperti bangunan, alat-alat kesehatan, dokter dan pegawai, dll.

#### **4. Historiografi**

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah). Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.<sup>15</sup> Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Jika dilihat pada tahapan-tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah sangat bernilai historis.<sup>16</sup> Pada tahapan ini, semua data yang telah terkumpul dan telah melewati tahapan kritik dan pentafsiran, kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber-sumber dan data yang telah terhimpun dengan menggunakan jenis penulisan deskriptif naratif. Pada proses penyusunannya, penulis berharap dapat menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta baru dalam merekonstruksi sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Sulasaman, *Metodologi Sejarah...*, hlm. 9.

<sup>16</sup> Herlina, Nina Lubis, *Metode Sejarah...*, hlm.55.



BAB I penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

BAB II penulis akan menguraikan mengenai sejarah berdirinya Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota

BAB III penulis akan menguraikan mengenai perkembangann Poliklinik Muhammadiyah Cabang Garut Kota tahun 2010-2020

BAB IV penulis akan menguraikan kesimpulan. Kesimpulan disini adalah menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis kaji di bab kedua dan ketiga. Setelah menyimpulkan, penulis akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka.

